

## MINAT BEKERJA, BERWIRAUSAHA, DAN MELANJUTKAN STUDI SISWA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN

Gunawan Virgianto<sup>1</sup>, Tatang Permana<sup>2</sup>, Mumu Komaro<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154  
virgianto.77@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi peserta didik SMK yang terkait dengan minat bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi, beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 62 responden peserta didik di SMKN 1 Buahdua. Pengumpulan data dengan menggunakan angket. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: (1) minat peserta didik untuk bekerja di industri sebanyak 36%; (2) minat peserta didik untuk berwirausaha sebanyak 33%; dan (3) minat peserta didik untuk melanjutkan studi sebanyak 31%. Kesimpulan penelitian ini yaitu minat peserta didik untuk bekerja, berwirausaha, melanjutkan studi rata-rata masih rendah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Kata kunci: minat bekerja, berwirausaha, kendaraan ringan

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta menambah ilmu pengetahuan untuk mengimbangi perkembangan zaman dan menjawab setiap tantangan global saat ini. Hal tersebut tercantum pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

SMK merupakan wadah pembelajaran formal yang akan lebih tepat untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Menurut penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Secara khusus, tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu: (1) bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

<sup>2,3</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

ada, sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai keahlian dan keterampilanya; (2) memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; dan (3) mengembangkan diri dikemudian hari melalui jejang pendidikan yang lebih tinggi (Siswadi, 2013).

Salah satu upaya menyiapkan SDM yang relevan dengan kebutuhan, sektor pendidikan menunjuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wahana penyelenggara program pendidikan dan pelatihan bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat SMK diarahkan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya. Semakin tinggi kualitas pendidikan dan pelatihan yang diperoleh seseorang, maka akan semakin produktif orang tersebut dan diharapkan dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja di pasar kerja lokal dan mampu bersaing di pasar global. Oleh karena itu, keberhasilan SMK dalam menyelenggarakan pendidikannya tidak dapat diukur dari jumlah peserta didik yang lulus maupun berprestasi, akan tetapi seberapa besar lulusan SMK tersebut dapat tersalurkan untuk mengisi dunia kerja (Sukardi, 2013).

Pengangguran di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Data di Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia masih sangat besar. Pada periode Agustus 2016 mencapai 2,62 juta orang. Dalam setahun terakhir penangguran bertambah 10.000 orang, sementara TPT turun sebesar 0,11 poin. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk SMK paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,41%. Penduduk yang bekerja sebanyak 121,02 juta orang, bertambah 2,61 juta orang dari Agustus 2016. Angkatan kerja 121,02 juta orang yang bekerja sebesar 7,55% masuk kategori menganggur dan 20,40% pekerja paruh waktu. Dalam setahun terakhir, setengah penganggur turun sebesar 0,03 poin, sementara pekerja paruh waktu naik sebesar 0,76 poin.

Pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini. Salah satu penyebabnya adalah akibat masih rendahnya jiwa kewirausahaan masyarakat (Yuyus dan Kartib, 2010). Padahal profesi wirausaha mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan ekonomi bangsa. Rendahnya jiwa kewirausahaan masyarakat tentunya dipengaruhi banyak faktor, sebagian besar masyarakat masih memiliki paradigma yang miring mengenai profesi wirausaha. Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, pekerjaan rendah, dan sebagainya (Alma, 2011).

Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini. Kondisi ini tidak sejalan dengan pandangan ahli yang menyebutkan bahwa kemakmuran suatu masyarakat diukur dari berapa banyak anggota masyarakat yang menjadi wirausahawan.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era global, pendidikan di perguruan tinggi akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki berbagai keahlian yang mendalam. Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi manusia yang kreatif dan memiliki jiwa *entrepreneurship* sehingga dapat dijadikan bekal setelah lulus kuliah (Setiawan dan Sukanti, 2016). Mengingat demikian pentingnya peranan pendidikan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan nilai yang lebih tinggi pada kesejahteraan hidupnya, maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan sesuatu yang penting untuk ditumbuhkan. Hasil observasi diperoleh ternyata minat peserta didiknya bervariasi (Slameto, 2013). Minat awal peserta didik SMK terhadap keinginan untuk bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi lebih dominan untuk melanjutkan untuk bekerja. Hasil survey pra penelitian di SMKN 1 Buahdua diperoleh data peserta didik jurusan TKRO lulusan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 90 orang. Hasilnya yaitu sebanyak 22,3% sudah bekerja di industri, 2,1% melanjutkan ke perguruan tinggi. Sisanya sebanyak 75,6% tidak diketahui statusnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik yang telah diterima bekerja di industri dan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Minat adalah suatu rasa ketertarikan akan sesuatu hal yang dipengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal* tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dari hasil interaksi lingkungan sekitar, semakin banyak berinteraksi dan berhubungan dengan lingkungan maka akan timbul minat-minat yang baru. Minat bekerja adalah keinginan seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan untuk memperoleh imbalan guna memenuhi kebutuhannya (Schunk, 2012). Keinginan untuk bekerja yaitu didasari oleh faktor kesadaran sendiri, ekonomi, teman sebaya, mata kuliah yang dipelajari, serta dari kunjungan studi lapangan keberbagai instansi.

Minat berwirausaha adalah keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap bidang kewirausahaan yang bersedia untuk bekerja keras dan berani mengambil resiko yang akan terjadi. Mengatur sendiri segala kegiatan yang akan dilakukan, dan wirausahawan harus memiliki kemampuan, keberanian, keteguhan hati, dan kreativitas untuk memulai usahanya tersebut (Uno, 2009). Minat melanjutkan studi adalah keinginan atau ketertarikan

seseorang untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga bisa meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, yang didasari faktor minat, dukungan sosial, dan efikasi diri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data hasil penelitian dikonversi ke dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini merupakan penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XII program Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMKN 1 Buahdua. Sampel penelitian sebanyak 62 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian diperoleh minat peserta didik yang paling besar yaitu minat untuk bekerja sebesar 36%, minat untuk berwirausaha sebanyak 33%, dan minat untuk melanjutkan studi sebanyak 31%. Minat peserta didik yang ingin bekerja lebih banyak dibandingkan dengan minat berwirausaha, dan melanjutkan studi. Faktor yang mempengaruhi minat bekerja peserta didik, antara lain: perasaan senang terhadap aktivitas secara fisik, perasaan senang terhadap aktivitas secara mental, dan perasaan senang terhadap aktivitas secara sosial.

Faktor yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha, meliputi: memulai usaha, memiliki keberanian untuk membuka usaha, keteguhan hati untuk berwirausaha, kreativitas untuk mengembangkan usaha, dan mental kuat untuk membuka usaha. Faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi, yaitu: meningkatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, informasi mengenai perguruan tinggi, dan berusaha memenuhi persyaratan untuk melanjutkan studi.

## **PEMBAHASAN**

Peserta didik sebagian kecil mempunyai minat bekerja. Hasil penelitian diperoleh yang memilih bekerja ke industri ada 36% yaitu 22 peserta didik. Indikator minat bekerja peserta didik yang paling besar adalah pada indikator keinginan untuk melakukan aktivitas secara sosial yaitu sebagian kecil 26,34%. Indikator yang memiliki persentase paling kecil ada pada

indikator perasaan senang terhadap aktivitas secara fisik yaitu sebagian kecil 12,73% (Permana, et. al., 2017).

Peserta didik sebagian kecil mempunyai minat berwirausaha. Hasil penelitian diperoleh yang memilih berwirausaha ada 33% yaitu 21 peserta didik. Indikator minat berwirausaha siswa kelas yang paling besar adalah pada indikator memiliki keberanian untuk membuka usaha yaitu sebagian kecil 27,86%. Indikator yang memiliki persentase paling kecil ada pada indikator memiliki mental yang kuat untuk membuka usaha yaitu sebagian kecil 6,41% (El-khomaen, et. al., 2014).

Peserta didik sebagian kecil mempunyai minat melanjutkan studi. Hasil penelitian diperoleh yang memilih melanjutkan studi ke perguruan tinggi ada 31% yaitu 19 peserta didik. Indikator minat melanjutkan studi peserta didik yang paling besar adalah pada indikator berusaha mengikuti seluruh mata pelajaran (Aprilianty, 2012). Indikator yang memiliki persentase paling kecil ada pada indikator perasaan senang mengikuti kunjungan ke perguruan tinggi yaitu sebagian kecil 6,10%.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, peserta didik memiliki minat yang kecil untuk bekerja di industri, berwirausaha, dan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faktor eksternal dan internal.

## REFERENSI

- Alma, B. (2011). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Jakarta: Alfabeta.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2(3), 311-324.
- El-khomaen, A. R. Supriawan, D., dan Sukrawan, Y. (2014). Kontribusi Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Bidang Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 1-7.
- Permana, R. A. Permana, T., dan Sasmita, A. H. (2017). Eksplorasi Minat Bekerja, Berwirausaha, dan Melanjutkan Studi Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin UPI. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(1), 108-112.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Setiawan, D. dan Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita*. 4(7), 1-12.

- Siswadi, Y. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 13(1), 1-17.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K. (2013). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)* Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuyus, S. dan Kartib, B. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*. Jakarta: Kencana.